



ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA TERHADAP BAHAN AJAR SEBAGAI ACUAN UNTUK MENGEMBANGKAN E-MODUL PEMBELAJARAN DIGITAL

Dewi Pratita¹, Dian Eka Amrina², Yulia Djahir³

¹²³Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

Info Artikel

Sejarah Artikel:

diterima : 1 Desember 2020

direvisi : 5 Mei 2021

disetujui : 5 Mei 2021

Abstract

This research aims to analyze students needs for teaching materials used in Digital Learning lecture activities. This research is an exploratory descriptive study with the sample of research is Economics Education students at fifth semester FKIP Sriwijaya University who are in two classes namely regular classes and extension classes as many as 79 students. Research data is obtained from preliminary observations showed that in the materials of Digital Learning lectures will be more practical in creating content in Digital Learning because of the limited time that only two credits at each meeting can make it difficult for lectures to provide detailed explanations of the material to students. The results of the students questionnaire analysis show that students need more digital type teaching materials in the from modules in order to be supportive in student lecture activities.

Kata-kata Kunci :

Bahan Ajar, E-Modul,
Pembelajaran Digital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan perkuliahan Pembelajaran Digital. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi semester lima FKIP Universitas Sriwijaya yang ada pada dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas ekstensi sebanyak 79 orang mahasiswa. Data penelitian diperoleh dari kegiatan observasi awal dan pengisian angket kebutuhan terhadap bahan ajar yang diinginkan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pada materi perkuliahan Pembelajaran Digital akan lebih banyak melakukan praktik dalam membuat konten dalam pembelajaran digital namun dikarenakan waktu perkuliahan yang terbatas hanya dua sks disetiap pertemuan membuat dosen kesulitan untuk memberikan penjelasan materi secara rinci kepada mahasiswa. Hasil analisis angket mahasiswa menunjukkan bahwa mahasiswa lebih membutuhkan bahan ajar jenis digital berupa modul agar dapat menjadi penunjang dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa dan dapat digunakan mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan secara mandiri maupun dengan pendampingan dosen mata kuliah.

Cara mengutip :

Pratita, D., Amrina, D. E., Djahir, Yulia. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital. Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 8(1), 69-74. <https://doi.org/10.36706/jp.v8i1.13129>

PENDAHULUAN

Kemajuan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah terjadi dengan sangat pesat dan telah banyak memberikan kontribusi dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia. Pemanfaatan TIK dapat mendekatkan manusia dari keterbatasan ruang dan waktu, salah satunya adalah dalam hal tukar menukar informasi dari dan ke berbagai belahan wilayah dalam waktu tertentu sesuai dengan keinginan. Perkembangan dalam bidang TIK ini merupakan peluang dalam bidang pendidikan khususnya di negara Indonesia untuk dapat meningkatkan mutu aktivitas pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar online yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja berada. Sumber belajar online dapat didesain untuk menyajikan materi perkuliahan dalam hal ini berupa modul elektronik yang dapat diakses dan digunakan dalam kegiatan perkuliahan.

Kemajuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pendidikan tinggi menuntut adanya pembaharuan dalam bidang pembelajaran baik dari sisi dosen sebagai pengajar maupun dari sisi mahasiswa sebagai pembelajar. Menurut Arsyad (2013) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, pendidik juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan (Purwaningtyas, 2017). Menurut Arsyad (2013) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian dalam belajar. Dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan perkuliahan Pembelajaran Digital maka diperlukan sebuah media perantara yang dapat difungsikan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan pembelajar untuk belajar, salah satu media yang dapat digunakan adalah modul.

Mata kuliah Pembelajaran Digital adalah mata kuliah yang diberikan pada semester lima Program Studi Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa yang dapat mengambil mata kuliah ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi. Mata kuliah pembelajaran digital diberikan disemester lima sebanyak dua sks. Adapun penjabaran materi yang akan dipelajari dalam mata kuliah Pembelajaran Digital ini adalah berkaitan dengan komputer dan kegiatan pembelajaran secara digital seperti pemanfaatan internet dalam pembelajaran, model pembelajaran digital, literasi pembelajaran digital, teks digital, gambar digital, audio digital, video digital, animasi digital dan mengembangkan kelas virtual dalam pembelajaran. Dikarenakan materi yang kompleks dan banyak membutuhkan praktek langsung dalam kegiatan pembelajaran serta keterbatasan dalam waktu perkuliahan inilah yang membuat tim peneliti terdorong untuk mengembangkan modul pembelajaran digital sebagai salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam perkuliahan dan akan dikemas secara elektronik agar lebih efektif dan efisien digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata kuliah pembelajaran digital. Materi akan disusun dalam sebuah modul secara sistematis dan menarik untuk dipelajari yang mencakup materi, gambar dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri oleh mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dengan adanya modul diharapkan mahasiswa dalam memperoleh informasi tentang materi perkuliahan dapat dilakukan secara mandiri. Modul terdiri atas dua kategori yaitu modul cetak dan modul digital (Dewi dalam Prasmala, 2020). Modul digital memiliki kelebihan yaitu mampu menampilkan materi menggunakan media pembelajaran dimanapun dan kapanpun tanpa menyita waktu. Pada era revolusi industri 4.0 dimana penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan terus memacu pendidik untuk berinovasi dalam bidang pembelajaran, salah satunya dengan mengkonversi modul cetak menjadi modul elektronik.

Modul berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada pendidiknya. Didalam modul terdapat materi yang telah disusun secara rinci tentang materi yang akan dipelajari juga terdapat evaluasi sehingga dapat menjadi penunjang pendidik dalam memberikan materi. Berdasarkan latar belakang yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar sebagai acuan untuk mengembangkan E-Modul mata kuliah Pembelajaran Digital pada program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif dengan subjek penelitian adalah mahasiswa pendidikan ekonomi semester lima FKIP Universitas Sriwijaya yang ada pada dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas ekstensi sebanyak 79 orang mahasiswa. Data penelitian diperoleh dari kegiatan pengumpulan data dan pengisian angket kebutuhan terhadap bahan ajar yang diinginkan. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan untuk melakukan analisis terhadap bahan ajar yang akan digunakan dan materi yang akan di kembangkan ke dalam bahan ajar tersebut. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (Salim, 2019). Dalam penelitian instrument diberikan melalui *google form*, data yang masuk melalui *google form* kemudian dianalisis dan dideskripsikan dan hasilnya menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan modul digital sebagai bahan ajar untuk mata kuliah Pembelajaran Digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil data kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa menunjukkan bahwa presentase mahasiswa menyukai bahan ajar digital, dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

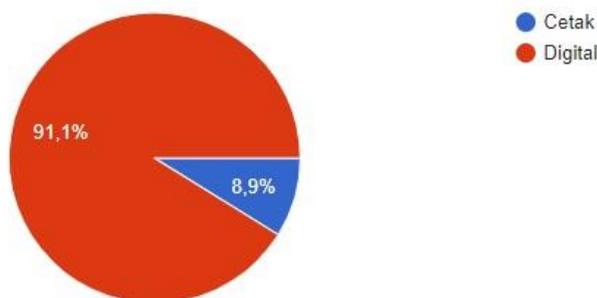


Diagram 1. Presentase Mahasiswa Yang Menyukai Bahan Ajar Digital

Dari gambar diagram diatas didapat data bahwa mahasiswa lebih banyak memilih baha ajar digital untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan, dibandingkan dengan bahan ajar cetak. Menurut Indariani (2018) bahan ajar merupakan unsur penting baik tertulis maupun tidak tertulis yang berisi materi yang disusun secara sistematis. Ditambahkan oleh Setiawan (2017) bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang berisi materi pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran dimana materi pembelajaran tersebut hendaknya dapat dipelajari dan dikuasai para siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar maka peran pengajar bukan lagi merupakan satu satunya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran namun lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan pembelajar dalam belajar (Melati Ida, 2012). Sementara itu dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, mahasiswa dapat diarahkan untuk lebih aktif dalam kegiatan perkuliahan karena mereka dapat membaca sendiri atau mempelajari sendiri materi yang ada pada bahan ajar sebelum mengikuti kegiatan perkuliahan. Dalam penelitian ini bahan ajar akan dikemas dalam bentuk modul elektronik. Kemudian untuk pertanyaan kedua pada kuisisioner adalah presentase yang menunjukkan alasan mereka menyukai bahan ajar digital dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.

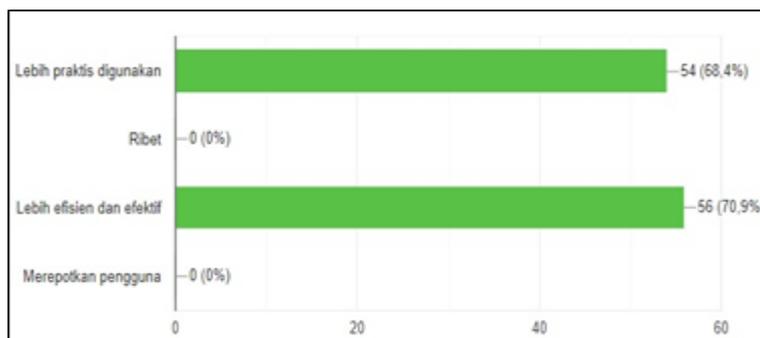


Diagram 2. Alasan Mahasiswa Memilih Bahan Ajar Digital

Dari diagram 2 di atas didapat presentase alasan mahasiswa lebih memilih bahan ajar digital diantaranya yaitu karena lebih praktis untuk digunakan sebesar 68,4%, lebih efisien dan efektif sebesar 70,9%. Selain itu diberikan pertanyaan pada kuisioner apakah untuk mata kuliah pembelajaran digital mereka lebih memilih menggunakan modul elektronik ataukah buku ajar elektronik dapat dilihat pada diagram 3 dibawah ini. Modul elektronik dapat berbentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun sistematis ke dalam unit pembelajaran terkecil, kemudian disajikan dalam format elektronik yang membuat peserta didik dapat berinteraksi dengan program untuk memperluas pengalaman belajar (Satriawati dalam Febrina, 2020).

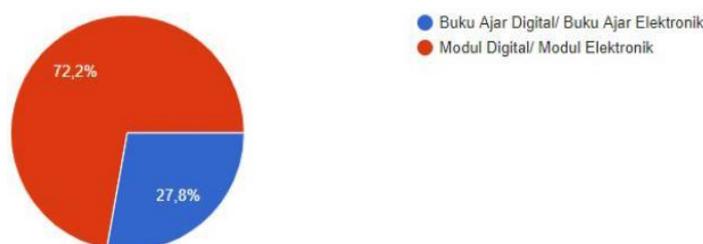


Diagram 3. Mahasiswa Memilih Jenis Bahan Ajar yang Dibutuhkan

Pada diagram 3 di atas didapat informasi bahwa mahasiswa lebih banyak memilih modul elektronik untuk digunakan dalam kegiatan perkuliahan dibandingkan dengan buku ajar elektronik. Hasil penelitian Pertiwi (2018) menunjukkan bahwa untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa perlu melakukan terobosan baru yaitu dengan mengembangkan modul elektronik yang mencakup materi produktif yang lebih menarik dan bervariasi sehingga minat membaca siswa akan lebih meningkat dan siswa dapat belajar mandiri di rumah dengan menggunakan modul elektronik.

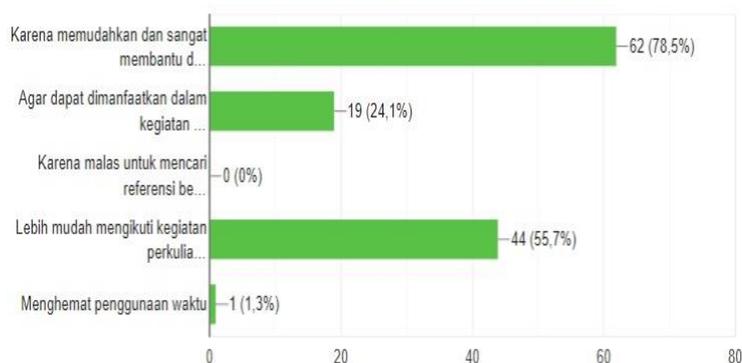


Diagram 4. Alasan Memilh Bahan Ajar Digital

Dari diagram diatas terlihat presentasi alasan mahasiswa memilih bahan ajar digital diantaranya yaitu memudahkan dan membantu mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan sebesar 78.5%, dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perkuliahan sebesar 24.1%, lebih mudah mengikuti kegiatan perkuliahan dengan bahan ajar digital sebesar 55.7% dan dapat menghemat penggunaan waktu sebesar 1.3%.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa yang diperoleh melalui kuisioner yang telah mereka isi, maka dapat diidentifikasi bahwa mahasiswa membutuhkan bahan ajar digital dalam kegiatan perkuliahan dalam bentuk modul digital. Dari hasil analisis diketahui bahwa dalam proses perkuliahan Pembelajaran Digital, mahasiswa sangat terbatas dalam penggunaan waktu untuk belajar dengan dosen didalam kelas, sedangkan materi yang dipelajari sangat kompleks dan memerlukan praktik langsung. Melalui modul maka mahasiswa dapat memahami materi secara mandiri dan tetap dapat menyelesaikan materi yang ada sesuai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan dalam perkuliahan Pembelajaran Digital.

Dari 79 responden terdapat 91.1% yang memilih bahan ajar dalam bentuk digital. Alasan responden menyukai bahan ajar digital diantaranya karena lebih praktis digunakan sebesar 68.4%, lebih efisien dan efektif untuk digunakan sebesar 70.9%. Bentuk bahan ajar yang dipilih responden dalam mendukung kegiatan perkuliahan Pembelajaran Digital adalah modul digital atau modul elektronik sebesar 72.2%. Responden merasa perlu mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul digital atau modul elektronik karena memudahkan dan sangat membantu dalam kegiatan perkuliahan sebesar 78.5%, agar dapat dimanfaatkan dalam kegiatan perkuliahan sebesar 24.1% dan agar lebih mudah dalam mengikuti kegiatan perkuliahan Pembelajaran Digital sebesar 55.7%, sedangkan alasan lainnya adalah untuk dapat menghemat waktu dalam kegiatan perkuliahan karena dapat menggunakan modul sebagai sarana dalam belajar mandiri sebesar 1.3%. Dari keseluruhan hasil analisis kebutuhan diperoleh bahwa mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pembelajaran Digital membutuhkan modul elektronik untuk kegiatan perkuliahan.

Sejatinya penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran dimaksudkan agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan modul, peserta didik dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri serta menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal. Dapat dikatakan modul cukup ideal untuk digunakan sebagai media pembelajaran mandiri atau pembelajaran jarak jauh (Najuah, 2020). Menurut Tjipto (dalam Rizki, 2020) pembelajaran dengan modul dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; setelah berakhirnya pelajaran, pendidik dapat segera mengetahui mana yang memenuhi ketercapaian pembelajaran dan mana yang belum memenuhi; kecepatan peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuannya; beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester; pendidikan lebih berdaya guna.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis hasil kuisioner yang telah dibagikan kepada responden mahasiswa maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan bahan ajar digital dibandingkan bahan ajar cetak. Untuk mata kuliah pembelajaran digital mahasiswa lebih banyak memilih menggunakan modul digital dikarenakan materi yang diberikan dengan bobot waktu perkuliahan sebanyak 2 sks tidak akan cukup bagi mahasiswa untuk dapat memahami materi, sehingga dengan adanya modul elektronik dapat membantu mahasiswa mengatasi permasalahan tersebut karena mereka dapat belajar dan memahami materi secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sriwijaya yang telah mendanai penerbitan artikel ini sebagai bagian dari penelitian yang dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2020 SP.DIPA-023.17.2.677515/2020, Revisi ke 01 tanggal 16 Maret 2020. Sesuai dengan Keputusan Rektor Nomor 0684/UN9/SK.BUK.KP/2020 tanggal 15 Juli 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.
- Febrina Tasya, Leonard, Maya Masitha Astriani. 2020. *Pengembangan Modul Elektronik Matematika Berbasis Web*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika) Vol.6 No.1 (2020). Hal 27-36
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/>
- Indariani, Artisa, Surya AP, Sika F. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pembelajaran Matematika (Bahan Ajar Digital Interaktif Pada Materi Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel)*. Jurnal Eduma Vol.7 No.2. November 2018. Hal 89-98.
- Melati, Ida Sadjati. 2012. *Hakikat Bahan Ajar*. Universitas Terbuka Repository.
<http://repository.ut.ac.id/4157/1/IDIK4009-M1.pdf>
- Najuah, Pristi Suhendro Lukitoyo, Winna Wirianti. 2020. *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasinya*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Pertiwi Putri & Masugino. 2018. *Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Problem Based Learning Pada Kompetensi Merawat Sistem Rem Sepeda Motor Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK) Vol. 11 No.2 (2018) hal 1-10.
<https://jurnal.uns.ac.id/jptk/article/view/21878/17598>
- Prasmala ER dan Tangu ED. 2020. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Sistem Pencernaan dengan Model Pembelajaran Make a Match Berbasis Digital Daily Assesment*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i1.266>.
- Pratama, Ranggi RP. 2016. *Penerapan Modul Belajar Elektronik Untuk Meningkatkan Pemahaman Teoritik Merakit Personal Komputer (PC) di SMK Islam Sudirman II Ambarawa*. Skripsi: Jurusan Teknik Elektro FT Unnes.
- Purwaningtyas, Dwiyogo Wasis, Hariyadi Imam. 2017. *Pengembangan Modul Elektronik Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas XI Berbasis Online Dengan Program Edmodo*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan Vol.2 Nomor: 1 Bulan Januari Tahun 2017 Hal.121-129.
- Rizki Yulia Ramadhani, dkk. 2020. *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*. Penerbit: Yayasan Kita Menulis.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Setiawan, Agung & Iin Wariin. 2017. *Desain Bahan Ajar yang Berorientasi Pada Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Capaian Pembelajaran Pada Ranah Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Plered Kabupaten Cirebon*. Jurnal Edunomic Vol.5 No.01 Tahun 2017. P-ISSN 2337-571X e-ISSN 2541-562X. Hal 17-32.
- Sitepu, B.P. 2006. *Penyusunan Buku Pelajaran*. Jakarta: Verbum Publishing.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar E-Learning dan Aplikasinya di Indonesia*. Jurnal Teknodik Edisi No.12/VII/Oktober/2003.